

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman salam merupakan tanaman obat tradisional yang berkhasiat sebagai antibakteri, antidiare, antioksidan, antihipertensi, antikolesterol dan antidiabetik (Malik dan Ahmad, 2013). Bagian dari tanaman salam yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional adalah bagian daun, kulit batang, akar dan buah (Permadi, 2008). Namun, bagian tanaman salam yang paling tinggi kandungan kimianya adalah pada bagian daun, yaitu mengandung senyawa tanin (21,7%), flavonoid (0,4%) dan minyak atsiri (0,05%) yang berkhasiat sebagai antibakteri (Sulastri, 2008). Dari sifat antibakteri senyawa tanin, dapat digunakan sebagai obat antiradang, anti diare, pengobatan infeksi pada kulit dan mulut, serta pengobatan luka bakar. Oleh karena itu, tanin sebagai antibakteri dapat digunakan dalam bidang pengobatan (Hariana, 2007).

Beberapa penelitian secara *in vitro* membuktikan bahwa ekstrak tanin daun salam mampu menghambat pertumbuhan bakteri patogen seperti *Pseudomonas*, *Vibrio cholerae*, *Eschericia coli* serta *Staphylococcus aureus*. Bakteri-bakteri tersebut dapat mengkontaminasi suatu bahan makanan yang dikonsumsi, yang dapat menyebabkan terjadinya keracunan (*food borne poisoning*). Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap bakteri patogen lainnya yaitu bakteri *Salmonella thypi*.

Salmonella merupakan bakteri salah satu bakteri patogen yang seing menginfeksi manusia melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi (Brooks, 2005). *Salmonellosis* merupakan infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella*, yaitu sebagai penyakit akibat bahan pangan (WHO, 2011). Dalam sebuah peneliian tercatat bahwa kejadian *Salmonellosis* di dunia pada tahun 2000, dilaporkan 21, 6 juta kasus dengan 216 ribu meninggal, dan lebih dari 90% terjadi di Asia (Crump, 2004). Ochiai (2008) mengkategorikan Indonesia sebagai salah satu negara endemik untuk kejadian *Salmonellosis* tertinggi di Asia setelah Cina dan India.

Salmonellosis disebabkan oleh beberapa spesies *Salmonella*, diantaranya *Salmonella thypi*, *Salmonella cholera*, *Salmonella parathypi A* dan *Salmonella parathypi B* yang menjadi penyebab utama terjadinya infeksi (Brooks, 2005). Namun yang paling banyak menginfeksi dan menyebabkan penyakit pada manusia adalah *Salmonella thypi*, yakni penyebab demam tifoid (Brooks, 2005). Di Indonesia sendiri kasus *Salmonellosis* akibat *Salmonella thypi* mencapai 33,1 per 1000 dengan kejadian yang sama pada semua tingkat usia (Ochiai, 2008).

Menurut Czemplik *et al* ,(2011) seiring meningkatnya penyakit infeksi bakteri maka meningkat pula penggunaan antibiotik. Hal tersebut mengakibatkan peningkatan resistensi bakteri terhadap antibiotik (Umar *et al*,2012). Kondisi ini mendorong peneliti untuk mencari alternatif antibiotik memberikan efek samping lebih rendah dalam penggunaannya (Kavitha *et al*, 2012). Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang daya hambat ekstrak daun salam terhadap pertumbuhan bakteri *Salmonella thypi*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana daya hambat ekstrak daun salam dengan variasi konsentrasi 100%, 75%, 50%, dan 25% terhadap pertumbuhan bakteri *Salmonella thypi*?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui daya hambat ekstrak daun salam (*sygyzum polyanthum* [wight]) dengan variasi 100%, 75%, 50% dan 25% terhadap pertumbuhan bakteri *Salmonella thypi*?”

2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur zona hambat ekstrak daun salam dengan variasi konsentrasi 100%, 75%, 50% dan 25% terhadap pertumbuhan bakteri *Salmonella thypi*
- b. Mengetahui konsentrasi yang paling baik dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Salmonella thypi*

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif antibakteri selain obat.

b. Manfaat Teoritis

Bagi Penulis

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penulis dalam penelitian ilmiah khususnya bidang mikrobiologi.

Bagi Masyarakat

1. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan tentang alternatif bahan antibakteri alami dari ekstrak daun salam

Bagi Akademik

1. Menambah referensi, sumber bacaan dan informasi dalam pengembangan Karya Tulis Ilmiah (KTI) selanjutnya.



2. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

NO	Peneliti, Tahun	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Adrianto, 2010	Daya hambat antibakteri ekstrak daun salam (<i>Eugenia Polyantha Wight</i>) dalam pasta gigi terhadap pertumbuhan <i>Streptococcus mutans</i>	Ekstrak daun salam dengan konsentrasi 20%, 30%, 40%, 50%, 60% dimasukkan kedalam pasta gigi placebo dan dilakukan uji terhadap bakteri <i>Streptococcus mutans</i> . Zona hambat yang terbentuk pada konsentrasi 60% sebesar 8,45 nm, Konsentrasi 50% 8,06, konsentrasi 40% 7,74, Konsentrasi 30% 6,95 dan konsentrasi 20% 6,59.
2.	Dewanti dan Wahyudi, 2011	Uji aktivitas antimikroba infusum daun salam (<i>Folia syzigium oyanthum wight</i>) terhadap pertumbuhan bakteri <i>Escherichia coli</i>	Pada konsentrasi 10%, 20%, 30%, 40%, 80% dan 100% infusum daun salam diuji aktivitas antimikrobia untuk <i>Escherichia coli</i> dengan metode diusi. Tidak terbentuk zona bening pada media MHA yang telah dilakukan uji dari semua konsentrasi. Infusum daun salam tidak dapat menghambat pertumbuhan bakteri <i>Escherichia coli</i> .
3.	Saputri, 2015	Pengaruh Konsentrasi ekstrak etanol daun salam terhadap hambatan pertumbuhan bakteri <i>Enterococcus faecalis</i> dominan disaluran akar in vitro	Metode yang digunakan adalah metode difusi dengan konsentrasi ekstrak etanol daun salam 2,5%, 5%, 10%, 40% dilakukan uji pada bakteri <i>Enterococcus faecalis</i> . Zona hambat yang terbentuk pada konsentrasi tertinggi 40% adalah 16,31 mm, konsentrasi terendah 2,5% adalah 8,92 mm.

Perbedaan penelitian yang telah ada dan yang telah dilakukan terletak pada sampel bakteri gram negatif penyebab demam tifoid (*Salmonella thypi*) . Selain itu penelitian ini juga menggunakan ekstrak daun salam yang diekstraksi dengan metode soxhletasi dan dibuat konsentrasi 100%, 75%, 50% dan 25%. Metode pengujian dalam penelitian ini adalah difusi sumuran.

